BAB II

PERANCANGAN PROMOSI WISATA SEJARAH ASTANA GEDE KAWALI

2.1. Tinjauan Umum Astana Gede Kawali

2.1.1. Astana Gede Kawali

Astana Gede Kawali merupakan sebuah lokasi cagar budaya yang sudah dikelola sejak tahun 1985 oleh BP3 Banten. Pada saat ini Kawali hanyalah sebuah kota kecamatan, tetapi keberadaannya telah terukir dalam sejarah sejajar dengan kota Bogor sebagai ibu kota kerajaan Padjadjaran. Cagar budaya Astana Gede terdapat peninggalan sejarah yaitu berupa prasasti, yang merupakan cikal bakal kerajaan pajajaran yang dibuat pada masa pemerintahan Prabu Niskala Wastu Kencana.

Astana Gede Kawali dikenal sebagai komplek peninggalan sejarah dan budaya masa lampau, yaitu pada masa kerajaan Galuh sekitar abad ke-13 Masehi. Astana Gede Kawali merupakan pusat pemerintahan kerajaan Sunda-Galuh.

Sebagai pusat pemerintahan, raja-raja yang pernah bertahta di tempat ini adalah Prabu Ajiguna Linggawisesa, yang dikenal dengan sebutan sang lumah ing kiding, kemudian Prabu Ragamulya atau Aki Kolot, setelah itu Prabu Linggabuwana yang gugur pada peristiwa bubat, Rahyang Niskala Wastukancana yang meninggalkan beberapa prasasti di Astana Gede, dan Dewa Niskala anak dari Rahyang Wastukancana.

Lokasi peninggalan sejarah dan purbakala ini tepatnya berada sebelah utara atau 27 km dari ibukota Kabupaten Ciamis, yakni di Dusun Indrayasa Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Apabila ditempuh dengan kendaraan balk motor ataupun mobil lamanya sekitar empat puluh Lima menit. Keadaan jalan cukup balk karena sudah mengalami pengaspalan, sehingga tidak sulit dijangkau.

Luas area lokasi peninggalan purbakala ini adalah 5 Ha, disekelilingnya rimbun dengan pepohonan. Keadaan alamnya cukup nyaman dan sejuk sehingga memberi kesan menyenangkan kepada setiap pengunjung.

Letaknya berada di kaki Gunung Sawal di sebelah selatannya Sungai Cibulan, yang mengalir dari barat ke timur, di sebelah timur berupa parit kecil dari sungai Cimuntur yang mengalir dari utara ke selatan, sebelah utara Sungai Cikadongdong dan sebelah barat Sungai Cigarunggang. Keadaan lingkungan situs ini merupakan hutan Iindung yang ditumbuhi dengan berbagai jenis tumbuhan, tanaman ketas diantaranya termasuk familia meliceae, lacocarpaceae, euphorbiaceae, sapidanceae dan lain-lain, tanaman palawija, rotan, salak, padi cengkih dll.

Menurut temuan Arkeologi, bila dilihat dari tinggalan budaya yang ada di kawasan Astana Gede Kawali merupakan kawasan campuran, yaitu berasal dari periode prasejarah, klasik dan periode Islam.

Bentuk transformasi budaya yang terjadi diperkirakan mulai dari tradisi megalitik yang ditandai dengan adanya temuan punden berundak, lumpang batu, menhir, kemudian berlanjut secara berangsur-angsur ke tradisi budaya sejarah (klasik) yang ditandai dengan adanya prasasti, kemudian berlanjut ke tradisi Islam yang ditandai dengan adanya makam kuna. Dengan demikian kawasan Astana Gede merupakan kawasan yang menarik untuk dikunjungi.

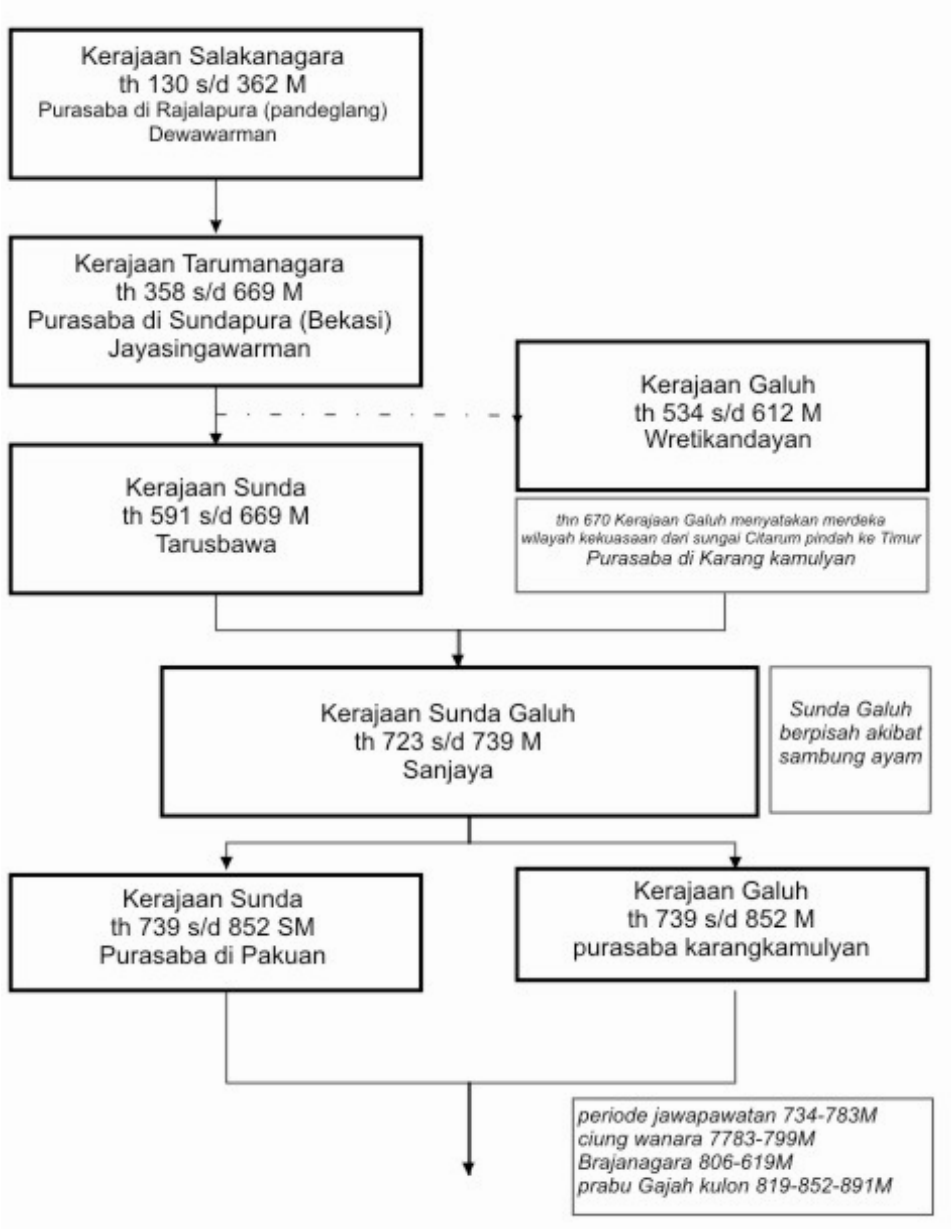


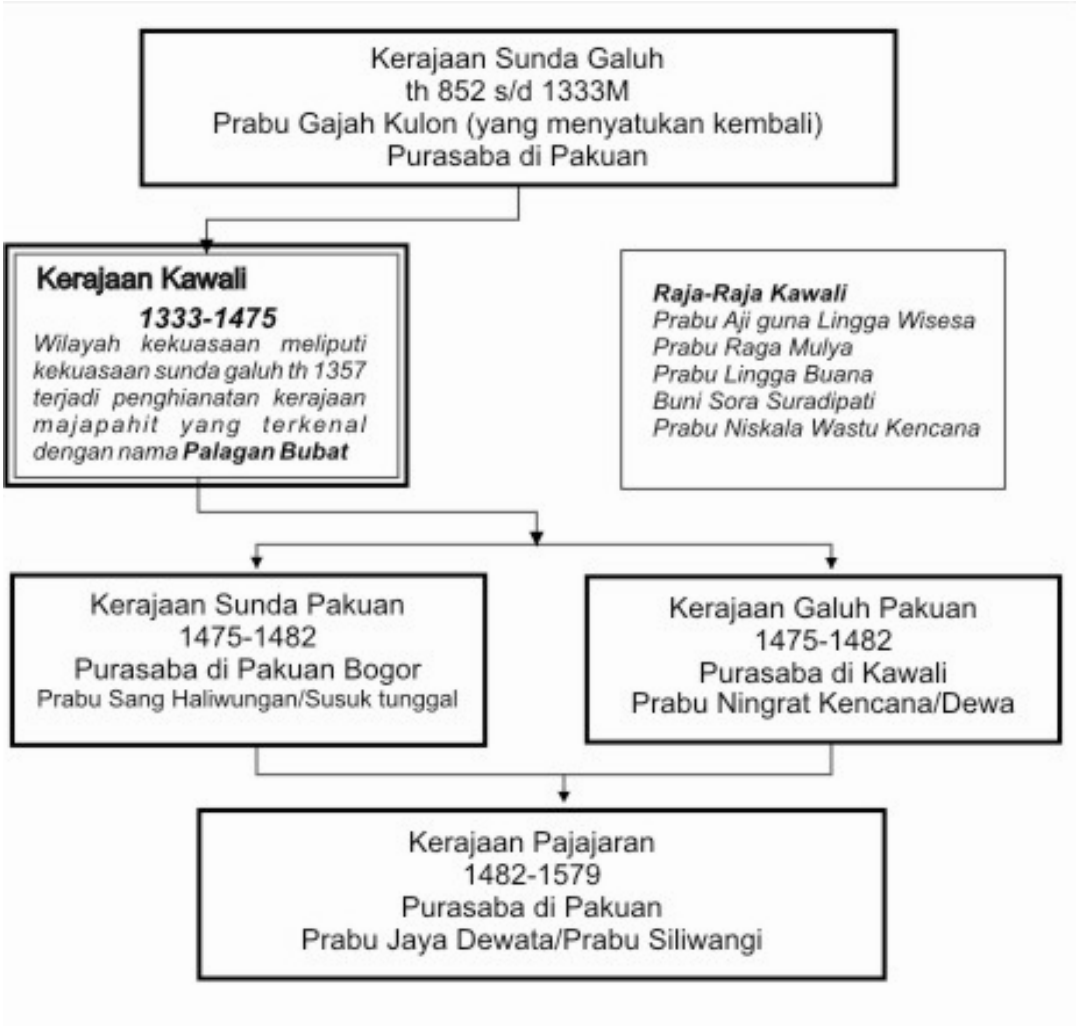
Gambar 2.1 Pintu Masuk Astana Gede

Prasasti yang telah ditemukan menurut H. Djadja Sukarjadja dan juga penulis buku Astana Gede Kawali, mengatakan “Ada 6 buah prasasti yang masing-masing mempunyai makna dan petuah untuk rakyat yang tinggal di kota Kawali ini, lokasi ini harus dijaga oleh juru kunci secara turun menurun dan dikelola oleh pemerintah daerah setempat”.

2.1.2. Susunan Kerajaan Hindu di Jawa Barat

Menurut Daday Hendarman Praja pengelola Astana Gede Kawali sekaligus Budayawan, dalam bukunya yang berjudul "*Astana Gede Cikal Bakal Kerajaan Padjadjaran"*. 6 Prasasti Astana Gede merupakan bukti dari cikal bakal kerajaan Pajajaran. Berikut merupakan susunannya:





Grafik 1.2. Susunan kerajaan di Jawa Barat

Prabu Siliwangi menerima tahta Kerajaan dari ayahnya di Kawali terus menerima lagi dari mertuanya sehingga dua kerajaan bisa di satukan kembali. Prabu Siliwangi adalah putra Prabu Dewa Niskala atau cucunya prabu Wastu Kencana atau buyut Lingga Buana. Kerajaan Pajajaran akhirnya sirna pada tanggal 8 Mei 1579 M. Karena di serang oleh kerajaan Banten.

2.1.3. Letak Geografis

Saat ini Cagar budaya Asatana Gede, dikunjungi sebagai tujuan wisata sejarah, ziarah, dan penelitian, dengan luas 5 Ha, terletak disebuah kota di kawasan Ciamis Utara atau 27 km dari kota Ciamis, yakni di Dusun Indrayasa kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Selain tempatnya masih asri, sejuk, dan dekat sekali dengan alam karena disekelilingnya rimbun dengan pepohonan, udaranya sangat sejuk sekali dan jauh dari polusi udara, letak geografisnya 108’-23’B.T + 7’-11’L.S. Astana Gede tepatnya di kota kecil yaitu kawali dikelilingi bukit-bukit menyerupai cincin dan Kawali adalah mata cincinnya. Disebelah barat Kawali dekat dengan gunung Sawal, yang merupakan gunung tertinggi di kabupaten Ciamis, yang disukai oleh para pendaki gunung. Keunikannya lagi, bila kita berdiri di daerah dataran tinggi yang mengelilingi kawasan Kawali, memandang keberadaan Kawali persis menyerupai kuali/ketel.



Gambar 2.2 Lokasi Astana Gede

2.1.4. Prasasti Kawali

Prasasti adalah tulisan di batu. Tepatnya di Astana Gede sekarang terdapat enam buah prasasti yang dibuat oleh Prabu niskala Wastu Kencana raja di Kerajaan Sunda.

Berikut adalah sebuah prasasti yang berada di Asatana Gede beserta tulisannya dan terjemaahannya.

2.1.4.1. Prasasti Kawali I



Gambar 2.3. Prasasti 1

nihan tanpa kawali nu siya mulia tanpa bha-gya parebu raja wastu mangadeg di kuta kawali nu mahayu na kadatuan surawisesa nu marigi sa-kuliling dayeuh nu najur sagala desa aya ma nu pan deuri pakena gawe rahhayu pakeun heubeul ja-ya dina buana

Terjemahan :

Yang bertapa di Kawali ini adalah yang mulia pertapa yang ber-bahagia Prabu Raja Wastu yang bertalita di kota Kawali, yang mem-perindah keraton Surawisesa, yang membuat parit (pertahanan) sekeliling ibukota, yang menyejahtcrakan (memajukan pertanian) seluruh negeri. Semoga ada (mereka) yang kemudian membiasakan diri berbuat kebajikan agar lama berjaya di dunia.

Tepian batu

Barat : hayua dicawuh-cawuh

Terjemahan : Jangan semena-mena

Selatan : hayua diponah-ponah
Terjemahan : janga dirusak
Timur : bhagae nincak bhaga rempag
Terjemahan : bila bhaga dihancurkan bhaga musnah
Utara : bhaga neker bhaga angger
Terjemahan : (bila) bhaga dihormati bhaga lestari

Terbentuk dari bahan batu andesit, bentuknya segi empat tidak beraturan, letak melintang dari arah utara ke selatan. Bidang tulisan terbagi atas 10 (sepuluh) garis yang digoreskan secara sejajar dengan jarak antara 6-7 cm. Dalamnya goresan 3-4 mm. Jumlah tulisan 10 baris dan tulisan ini dilindungi oleh cungkup, yaitu berupa bangunan pengaman dari gangguan alam seperti cuaca.

Prasasti 1 menunjukkan tentang adanya suatu pertapaan di Kawali kepunyaan Prebu Raja Wastu yang berbahagia di keraton Surawisesa, telah mendirikan parit sekeliling kota serta mendirikan desa-desa dan mengharapkan supaya kemudian darinya mengerjakan kebaikan untuk memperoleh kebahagiaan yang lama di dunia.

2.1.4.2. Prasasti Kawali ll



Gambar 2.4. Prasasti 2

Aya ma
nu ngeusi bha-
gya kawali ba-
ri pakena ker-
ta bener
pakeun na(n)jeur
najuritan.

Terjemahannya :

Semoga ada (mereka) yang kemudian mengisi Kawali ini dengan kebahagiaan sambil membiasakan diri beibuat kesejahteraan sejati agar tetap unggul dalam perang.

Bentuknya menyerupai sandaran arca, segi lima tidak beraturan. Ukuran tinggi 115 cm. Lebar bawah 70 cm., lebar atas 74 cm dan tebal 4,5 cm. ada bidang tulisannya terdapat 7 baris. Bahan batu prasasti ini adalah lempengan batu andesit.

Prasasti Kawali 2 berisi suatu harapan untuk orang-orang yang mendiami dearah Kawali yang karena keamanannya, merupakan suatu syarat untuk menang dalam peperangan.

2.1.4.3. Prasasti lll Tapak Kaki dan Tangan



Gambar 2.5. Prasasti 3

Artinya:

Di tempat ini tempat Prabu Wastu Kencana nyepi bersendiri (anggana).

Ukuran panjang kanan 75 cm, panjang kiri 55 cm, Lebar bawah 60 cm, lebar atas 113 cm, lebar tengah 1 1 1 cm Pada bidang. Atas terdapat tulisan dan tanda-tanda yang terdiri atas sepaniang kaki dan telapak tangan kiri. Di atas telapak tangan dan kaki terdapat goresan-goresan membentuk bidang-bidang

Segi empat dengan ukuran berbeda. Bidang-bidang segi empat ini terbentuk dari perpotongan 5 buah garis sejajar dengan panjang 100 cm, dan garis melintang sebanyak 9 (sembilan buah). Dari perpotongan kedua garis ini menghasilkan 45 buah kotak dengan ukuran yang berbeda-beda. Ukuran terbesar 13 x 12 cm, ukuran menengah 10 x 9 cm, serta ukuran terkecil 9 x 8,5 cm.

Prasasti ini mengemukakan bahwa kotak-kotak pada batu prasasti Ill ini merupakan sebuah kalender/kolenjer yang digunakan unuk menghitung hari yang dianggap baik, sedangkan telapak kaki dan tangan diartikan sebagai kekuasaan.

2.1.4.4. Prasasti Kawali IV



Gambar 2.6. Prasasti 4

Sang Hiang Ling

Ga Hyang

Menurut catatan yan ada di naskah Wangsakerta. Jasad Prabu Lingga Buana yang perlaya di palangan Bubat, di semayamkan di bawah batu ini.

Letak prasasti ini berupa batu yang terdiri tegak engan bagian bawallnya masuk ke dalam tanah. Tingginya dari pemukaan 120 cm. Aksara yang digoreskan sebanyak 6 buah yang menjadi 6 baris.

Menurut Dirman Surachmat, Mungkin lingga perwujudan dari Arwah nenek moyang. Menurut Cerita rajyat, batu tersebut disebut pula sebagai batu panyandungan yang digunakan sebagia alat untuk mengukur perasaan bagaimana pusingnya nyandung (berisi lebih dari satu) kalau tidak sanggup, Pusingnya sama dengan mengeliling batu itu sebanyak 7 keliling sambil tidak bernafas.

2.1.4.5. Prasasti Kawali V



Gambar 2.7. Prasasti 5

Sang Hiyang Lingga

BingBa.

Berbentuk menhir tingginya sama dengan prasasti IV hanya sedikit lebih langsing dan lebih lonjong.

Agak condong ke belakang dan bagian yang masuk ke dalam tanahnya lebih dalam.

Menurut cerita rakyat, batu menhir yang bertuliskan sanghyang lingga hingha ini disebut sebagai batu panyandaan (tempat bersandar setelah melahirkan selama empat puluh hari). Tujuannya adalah agar orang yang melahirkan tersebut segera pulih kembali.

2.1.4.6. Prasasti Kawali Vl



Gambar 2.8. Prasasti 6

Ini perting
Gal NuAtis
Ti Rasa Aya Ma Nu
Ngesi Dayeuh Iweu
Ulah Botoh Bisi
Kokoro
Artinya:
Ini pening-
Galan yang Asti
Dari Rasa yang ada yang
Mengisi kota ini
Jangan Main Judi Bisa
Sengsara

Prasasti ini merupakan prasasti yang terakhir ditemukan pada tahun 1995, berada di dalam komplek makam dekat dengan prasasti yang pertama ada.

Prasasti ke-6 merupakan prasasti yang baru ditemukan setelah berselang hampir 200 tahun. Prasasti ini sama seperti prasasti yang lainnya ditulis dalam huruf sunda kuno dan bahasa sunda kuno, banyaknya 6 baris tetapi tidak memiliki angka tahun. Bentuknya segi empat tidak beraturan, ukuran panjang 72 cm, lebar 62 cm. Letaknya tidak jauh dari lokasi prasasti I jaraknya 4 meter ke arah utara.

2.1.4.7. Menhir l



Gambar 2.9. Batu Meja

Digunakan untuk pelantika para raja

Terletak 6 meter sebelah barat daya pintu masuk, berbentuk lempengan batu datar dan berimpit. Di sebelah selatan berdiri lempengan batu datar dengan tinggi sisi kanan 94 cm, sisi kid 88 cm, lebar sisi bawah 40 cm, lebar sisi atas 57 cm.

2.1.4.8. Menhir ll



Gambar 2.10. Pangenteungan

Batu ini biasa dipakai untuk bercermin, dimana air yang ada didalamnya tidak pernah kering. berbentuk batu berdiri dengan ukuran tinggi 130 cm. Lebar 15 cm, dan tebal 10 cm. Menempel di sisi utara berupa Iumpang batu berpenampang segi tiga. Ukuran sisi bawah 22 x 22 cm, bagian mulutnya 35 x 35 cm. Ada keistimewaan dari lumpang batu ini, yaitu memiliki kemampuan menyerap air dari dalam tanah, sehingga airnya tidak pernah surut.

2.1.4.9. Prasasti Baru



Gambar 2.11. Batu Baru

Batu ini baru ditemukan pada tahun 2003, batu yang bergaris-garis ini belum dinamai.

2.1.5. Mata Air Cikawali

Cerita lain mengatakan bahwa asal usul nama Kawali bermula dari peristiwa Ajar Sukaresi ketika kesaktiannya diuji oleh Bondan seorang Raja Galuh.

Pada suatu hari datanglah Bondan bersama Panrenyep ke pertapaan ajar, Bondan sengaja mendandani istrinya dengan cara menyimpan kuali di perut pangrenyep dengan maksud supaya disangka mengandung. Kemudian disuruhnya Ajar Sukaresi itu untuk menerka, apakah kandungan yang ada di perut istrinya itu akan melahirkan anak bayi laki-laki atau bayi perempuan. Kemudian Ajar menerka bahwa kandungan perut Pangrenyep itu akan melahirkan bayi laki-laki.



Gambar 2.12. Cikawali

2.1.6. Makam Kuna

Makam kuna diduga sebagai makam Adipati Singacala terletak di puncak punden berundak panjangnya 294 cm. Berfungsi sebagai tempat pemakaman dan penguburan. Pada masa Hindu dan Budha, tetapi pengaruhnya masih bertahan sampai tiba masa islam.



Gambar 2.13. Makam Kuna

2.2. Wisata Sejarah Astana Gede

Astana Gede merupakan sebuah Kawasan pelestarian sejarah yang dikelola pemerintah daerah dan dimanfaatkan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pariwisata, rekreasi, dan pendidikan. Di Astana gede ini kaya akan sejarah yang bisa mengungkap kerajaan pajajaran. Di kawasan Astana Gede terdapat 4 jenis peninggalan purbakala diantaranya :

- 6 buah prasasti.
- Tempat penobatan raja-raja Kawali.
- Cikawali, tempat susuci keluarga keraton termasuk putri Diah Pitaloka.
- *Sanghiang Waya Daton*, tempat raja memberikan petuah kepada rakyatnya.

Kesadaran untuk terus memelihara dengan cara tidak menggaggu, merusak dan mengotori, peninggalan sejarah kepurbakalaan ini merupakan bantuan yang sangat berharga bagi keutuhan dan pelestariannya. Karena wisata sejarah Astana Gede Kawali telah dilindungi oleh :

- UNDANG-UNDANG NO. 5 TAHUN 1992

TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA.

- UNDANG-UNDANG NO. 5 TAHUN 1990
  TENTANG LINGKUNGAN HIDUP DAN EKOSISTEM.

Dinas kebudayaan dan pariwisata balai pegelolaan kepurbakalaan sejarah dan nilai tradisional Jawa Barat.

2.3. Promosi Wisata Sejarah Astana Gede

Promosi merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata Astana Gede. Untuk itu promosi harus benar-benar dillakukan dengan berbagai media dan maksud tujuan informasinya sampai kepada masyarakat luas. Promosi biasanya dilakukan disebuah perusahaan untuk meningkatkan penjualan produknya, tetapi promosi untuk wisata juga sangat diperlukan dan akan dilakukan oleh pengelola tempat wisata tersebut.

Media promosi memang banyak jenisnya, dari media masa seperti di koran dan majalah, media elektonik seperti Televisi, radio dan Internet yang sangat luas sekali jangkauannya, media luar ruang sepeti bilboard, spanduk, dan masih banyak yang baru seiring dengan perkembangan zaman. Dari semua media tersebut haruslah sampai informasinya dan benar-benar berguna dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Maka promosi itu bisa dikatakan berhasil.

2.4. Analisa Permasalahan

a. Analisa SWOT

S strong *(Kekuatan)*	**W** weakness *(Kelemahan)*
• Mempuyai 6 buah prasasti masing-masing mengandung makna dan petuah. menhir, mata air Cikawali, dan Makam Kuna • Terletak di sebuah pedesaan yang masih mempunyai udara yang sejuk	• Kurangnya media promosi untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat. • Beredarnya opini negatif di masyarakat, yang membicarakan tentang misteri di Astana Gede.

dan alami. • Di Astana Gede tersimpan sejarah kerajaan yang ada di tanah sunda. • Terdapat batu yang unik dan langka yang dulu pernah dipakai oleh raja-raja melakukan suatu kegiatan.	Karena "Astana" sama dengan makam, sebagian wisatawan merasa takut untuk masuk ke Astana Gede. • Kurangnya minat pelajar untuk belajar tentang sejarah sunda.

O opportunity *(Peluang)*	**T** threat *(Ancaman)*
• Sebagai sumber pendapatan derah yang besar. • Astana Gede merupakan satu-satunya objek wisata sejarah yang memiliki banyak prasasti. • Astana Gede kaya akan sejarah Sekaligus tempat ziarah dan wisata alam.	• Akan semakin hilangnya orang yang tahu akan sejarah, terutama kerajaan yang ada di tanah sunda. • Kurangnya respon dari masyarakat tentang sejarah. • Tidak terawat dan akhirnya punahnya peninggalan sejarah.

b. Positioning

Positioning adalah sesuatu yang di lakukan terhadap pikiran calon konsumen, yakni menempatkan suatu produk itu pada pikiran calon konsumen".

Astana Gede Kawali ini merupakan objek wisata sejarah yang menyimpan banyak prasati peninggalan dari kerajaan yang ada di tanah sunda. Banyak informasi yang akan tergali apabila mempelajari sejarah tentang prasasti yang ada di Astana Gede ini. Diantaranya: Informasi cikal bakal kerajaan Pajajaran dan keterkaitan semua kerajaan yang ada di tanah pasundan ini.

Dalam hal ini penulis menempatkan Objek Wisata Astana Gede Kawali yaitu :

"Astana Gede Kawali sebagai Cikal Bakal Kerajaan Pajajaran".

c. Target Sasaran

Mata pelajaran sejarah sudah dikenal dan wajib dipelajari dari SD, SLTP, SMA. Arti pentingnya mempelajari sejarah sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, untuk diceritakan kembali kepada anak cucu kelak. Oleh karena itu masyarakat juga harus tahu arti pentingnya sejarah, yang dimaksud disini sejarah peningalan kerajaan sunda yang ada di Astana Gede sebagai kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Berikut adalah penjabarannya:

1. Demografis (jenis/tipe orang)
   Pelajar dari kelas 3 SD usia 9 tahun, sampai dengan kelas 3 SMA usia 18 tahun.
2. Geografis (berdasarkan lokasi)
   Masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat dan Banten.
3. Behavioral (prilaku)
   Dari segi prilaku adalah mereka yang gemar meneliti sejarah, senang melakukan kunjungan wisata, pemerhati sejarah dan budaya.

2.5. Kesimpulan

Astana Gede Kawali merupakan objek wisata sejarah yang menyimpan banyak prasasti peninggalan kerajaan yang sangat bernilai dan sudah dilindungi oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata balai pegelolaan kepurbakalaan sejarah dan nilai tradisional Jawa Barat. Akan tetapi Objek Wisata ini memiliki kelemahan diantaranya: Kurangnya media promosi untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat khususnya kepada pelajar SD, SLTP, SMU karena mata pelajaran Sejarah ada dalam kurikulum mata pelajaran di Sekolah, dari kelas 3 SD sampai dengan kelas 3 SMU dimana dalam pelajaran sejarah ada pembahasan tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, salah satunya membahas tentang kerajaan-kerajaan besar di Jawa Barat yaitu kerajaan Pajajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal

tersebut diperlukan promosi, yang tujuannya untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Sebagai target sasarannya khususnya para pelajar karena bagi pelajar, di Astana Gede Kawali bisa dijadikan sebagai bahan penelitian untuk memperdalam sejarah. Dan umumnya adalah masyarakat luas yang ingin menambah pengetahuan dan wawasannya.